

Proses pengambilan keputusan penderita penyakit jantung dalam rangka menerima atau menolak operasi di rumah sakit Harapan Kita

Simanjuntak, Marcelina, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=72356&lokasi=lokal>

Abstrak

Operasi jantung dianggap suatu tindakan yang menakutkan karena dianggap mempertaruhkan nyawa seseorang, selain itu operasi jantung memerlukan biaya yang cukup besar. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Juli tahun 1999 - Januari 2000 di Rumah Sakit Jantung "Harapan Kita" Jakarta dimana rumah sakit ini merupakan rumah sakit rujukan nasional khusus penyakit jantung.

Motivasi apa dibelakang keputusan operasi jantung sehingga seorang pasien dapat menerima atau menolak operasi adalah latar belakang penelitian ini. Proses pengambilan keputusan seorang pasien menentukan keputusan merupakan suatu gambaran yang penulis gali dan teliti selama ini. Metodologi penelitian adalah dengan wawancara mendalam dan terbuka, data yang diperoleh terdiri dari pernyataan langsung informan tentang pengalaman, pengetahuan, perasaannya selain itu observasi secara langsung juga penulis lakukan selama pasien berhubungan dengan rumah sakit jantung "Harapan Kita".

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pasien penderita jantung ketika dinyatakan harus dioperasi. Pengetahuan dan informasi yang mereka miliki sangat mempengaruhi persepsinya mengenai operasi jantung. Hal lain yang dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kekerabatan yang mereka miliki. Keluarga yang dianggap sebagai salah satu faktor pendukung dalam mengambil keputusan, ternyata setelah penelitian ini berjalan bukanlah sebagai faktor penentu. Keluarga mendukung jika keputusan itu sudah terjadi, artinya keputusan penuh ada ditangan pasien itu sendiri. Keluarga atau kerabat biasanya memberikan dukungan dalam bentuk informasi dan dana. Informasi-informasi ini ada yang dianggap membantu dan juga membingungkan.

Biaya yang dianggap sangat mahal dalam menjalankan operasi ini, bukanlah penyebab utama pasien menolak untuk dilakukan operasi, hal ini muncul ketika penelitian dilakukan. Bagi pasien yang berasal dari golongan atau stratifikasi sosial atas sekalipun masih mencoba untuk mencari alternatif lain untuk meyakinkannya dalam mengambil keputusan. Demikian pula bagi pasien yang berasal dari kelas berstratifikasi sosial bawah, rasa takut itu terkalahkan dengan usahanya mencari dana agar operasi terpenuhi.

Agama sebagai penganut hidup yang dianut oleh pasien, akhirnya merupakan salah satu faktor pendukung utama dalam menentukan keputusan operasi. Mereka sebagai pasien yang harus dioperasi dalam memutuskan untuk dioperasi akhirnya menyatakan bahwa semua yang mengatur adalah yang di atas. Kepasrahan yang dimiliki oleh pasien bukannya mereka tidak mencoba untuk mencari alternatif lain sebelumnya, tapi berbagai usaha paling tidak sudah dicoba. Pasrah disini bukan pasrah yang tidak ada usaha, tetapi pasrah yang terkadang sudah dalam bentuk putus asa dan tidak berdaya lagi. Bagi pasien yang menolak operasi pun mempunyai jawaban yang mantap dengan penolakannya sesuai dengan pengetahuan dan persepsinya terhadap operasi itu sendiri. Proses pengambilan keputusan ini merupakan bukti konkrit dari hubungan sosial yang ada, Semua faktor yang mempengaruhi tidak lepas dari hubungan-hubungan sosial budaya.